

**”HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X
DI SMK N 1 PARIAMAN”**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu pada Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**RIFKI ASKA PUTRA
94161 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X
DI SMK N 1 PARIAMAN**

Oleh :

Nama : Rifki Aska Putra
NIM / TM : 94161 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Fakultas Teknik UNP

Padang , Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Ambivar, M.Pd
NIP. 19550213 198103 1 003

Pembimbing II



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

Mengetahui :

Rektor Jurusan Teknik Mesin



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada
Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X di SMK N 1
Pariaman.

Nama : Rifki Aska Putra

NIM/TM : 94161/2009

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

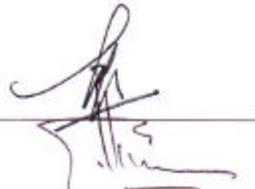
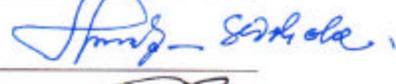
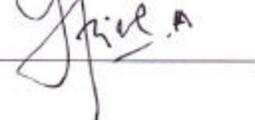
Konsentrasi : Kontruksi

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ambiyar, M.Pd	1.	
Sekretaris : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	2.	
Anggota 1 : Drs. Syafri Jamain, M.Pd	3.	
Anggota 2 : Drs. Muhakir, MP	4.	
Anggota 3 : Drs. Yufrizal A	5.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

Rifki Aska Putra

ABSTRAK

Rifki Aska Putra : Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X di SMK N 1 Pariaman .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X SMK N 1 Pariaman. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu disiplin belajar dan hasil belajar gambar teknik. Untuk mengungkapkan bagaimana hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan beberapa dimensi yang dapat menjabarkan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Pariaman berjumlah 83 orang dan diambil sampel uji coba sebanyak 30 orang, sehingga sisanya sebanyak 53 orang dan 45 orang dijadikan responden untuk penelitian.

Dari hasil analisis penelitian diperoleh secara umum disiplin belajar siswa dalam pembelajaran dalam kategori sangat baik, dimana dari 45 siswa yang menjadi responden penelitian ini ternyata 64,4% siswa menunjukkan persepsi dalam kategori baik terhadap disiplin belajar. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan hasil belajar yang di capai oleh siswa, hal ini di buktikan dengan hasil nilai akhir semester 2 Juli-Desember yang di peroleh siswa. Dimana setelah diketahui melalui distribusi frekuensi dari 45 siswa ternyata 82,2% memperoleh nilai dalam kategori sedang. Harga koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,4536 dimana harga $r_{tabel} = 0,294$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas X di SMK N 1 Pariaman, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi *sedang*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X di SMK N 1 Pariaman”.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku Pembimbing I, sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M. Pd, selaku Pembimbing II, sekaligus ketua jurusan yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yufrizal. A, Dr. Muhakir, MP dan Drs. Syafri Jamain, M.Pd sebagai tim penguji.

4. Staf pengajar, teknisi serta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan disegala bidang
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Mesin serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Mesin FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Hakikat Belajar Gambar Teknik.....	7
1. Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7

b. Gambar Teknik	9
c. Hasil Belajar Gambar Teknik	15
2. Disiplin	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	23
4. Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Lingkungan Sekolah.....	25
5. Sebab-Sebab Pelanggaran Disiplin dan Cara Mengatasinya	25
B. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar.....	29
C. Penelitian Yang Relevan	32
D. Kerangka Berpikir	32
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Uji Coba Instrumen	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Uji Persyaratan Analisis	52
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57

B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK N 1 Pariaman pada Semester II tahun 2010/2011	4
2. Jumlah siswa kelas X mesin dan Otomotif	35
3. Sampel penelitian pada tiap kelas	36
4. Instrumen Penelitian	38
5. Nilai Skala Likert	38
6. Klasifikasi Deskriptif Data Sikap Belajar	41
7. Interpretasi Nilai r	43
8. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar	45
9. Klasifikasi deskriptif data disiplin belajar	47
10. Klasifikasi data disiplin belajar siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK N 1 Pariaman	48
11. Distribusi frekuensi skor hasil belajar.....	49
12. Klasifikasi deskriptif data hasil belajar	50
13. Klasifikasi data hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK N 1 Pariaman	51
14. Ringkasan Anava variabel X dan Y uji linearitas	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
15. Kerangka Konseptual Disiplin Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik (Y)	32
16. Histogram skor disiplin belajar.	47
17. Histogram skor hasil belajar	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
18. Uji coba angket	61
19. Angket penelitian.....	64
20. Data hasil uji coba angket disiplin	67
21. Hasil analisis validitas data uji coba angket disiplin	69
22. Reabilitas angket disiplin	70
23. Data disiplin	71
24. Data hasil penelitian variabel X dan Y	73
25. Analisis data	75
26. Uji normalitas.....	80
27. Uji linearitas variabel X terhadap Y	83
28. Perhitungan pengujian hipotesis	86
29. Table harga kritik R product moment.....	89
30. Rekomendasi.....	90
31. Pemberitahuan penelitian/survey.....	91
32. Telah melakukan penelitian.....	92
33. Lembaran konsultasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus

melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-Undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran yang di ikuti.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat di lihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat di pandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor, sehubungan dengan hal ini Slameto (1998:56) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari disiplin, intelegensi, bakat, minat, kemampuan dasar, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan belajar, sosial budaya dan politik, serta interaksi guru siswa.

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap sangat berpengaruh dalam penelitian ini yaitu disiplin. Disiplin dianggap sebagai kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, dengan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya terutama pada keberhasilan belajar siswa, karena disiplin adalah kunci dari semua keberhasilan.

Berdasarkan survai pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Pariaman terdapat beberapa masalah mengenai disiplin belajar yang tidak baik. Diantaranya siswa tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini di lihat dari ketepatan waktu yaitu banyak siswa yang datang terlambat dan terlambat dalam pengumpulan tugas gambar

Adapun dari sisi ketaatan siswa ribut saat pelajaran berlangsung. Kebersihan/kerapian gambar dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelajaran Gambar Teknik sering kali tidak dibawa oleh siswa. Siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru baik itu tugas di sekolah maupun di rumah, kemudian siswa sering terlambat datang ke sekolah.

Namun, jika di kaji lebih dalam lagi disiplin siswa yang rendah tersebut bukan terfokus pada siswanya saja. Penulis meninjau sarana dan prasarana sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Gambar Teknik sangat minim sekali.

Sejalan dengan hal ini juga diperoleh data tentang hasil belajar siswa dari beberapa mata pelajaran dan ternyata hasilnya kurang memuaskan. Hal

ini terlihat dari salah satu mata pelajaran gambar teknik ya itu banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah 7,00. Perolehan ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Pariaman sebesar 7.00

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK N 1 Pariaman pada Semester II tahun 2010/2011

No	Rentang Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	9,00 - 10,00	A (Amat Baik)	0	0%
2	8,00 - 8,99	B (Baik)	0	0%
3	7,00 - 7,99	C (cukup)	30	36,14 %
4	0,00 - 6,99	D (kurang)	53	63,86%
			83	100%

Sumber : Nilai ini di peroleh dari guru mata diklat Gambar Teknik SMK N 1 Pariaman

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 83 orang siswa hanya sebanyak 30 orang siswa yang mendapatkan rentang nilai 7,00 – 7,99 dengan persentase 36,14% dan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah 7,00 dengan persentase 63,86%.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang **‘Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Pariaman‘**

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka secara umum dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar gambar teknik kelas X MI/Otomotif masih rendah.
2. Disiplin siswa pada mata pelajaran gambar teknik sangat rendah.

3. Siswa tidak membawa perlengkapan gambar seperti pensil, jangka, siku dan lain-lain pada mata pelajaran Gambar Teknik
4. Siswa tidak taat pada tata tertib dalam ruangan belajar
5. Siswa malas dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah.
6. Siswa sering datang terlambat pada mata pelajaran gambar teknik
7. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terutama pada peralatan gambar.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “ Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik yang dihubungkan dengan disiplin dalam belajar ”

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang di ambil adalah apakah ada hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK N 1 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK N1 Pariaman yang ditinjau dari kebiasaan belajar di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi Guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah sebagai masukan agar lebih dapat meningkatkan disiplin dalam lingkungan sekolah
- d. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk monev disiplin (afektif dan psikologi pendidikan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar Gambar Teknik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan yang positif pada diri peserta didik. Perubahan itu dapat berupa, pengetahuan, sikap, dan kemampuan/ketrampilan baru dalam waktu tertentu dan tercapai dengan usaha sadar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah di alaminya hasil hasil interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan.

Sudjana (1990: 22) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa di ukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh

hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan kemampuan yang di peroleh sebagai hasil belajar, Sudijono (2006: 49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu :

- 1) Ranah proses berfikir (*cognitive domain*) kognitif yang meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- 3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*) psikomotor, yaitu berkaitan dengan keterampilan (*skill*).

Sedangkan Slameto (1998: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar yang di peroleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat di ukur melalui evaluasi. Menurut Mudjiono (1990: 190) “Evaluasi hasil belajar ada lah menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan”.

Menurut Sudijono (1996: 30)

Evaluasi terhadap peserta didik mencakup: (a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas; (b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui evaluasi belajar.

b. Gambar Teknik

Menurut Purwanto (2003) mengatakan gambar teknik adalah gambar yang di buat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah di sepakati bersama oleh para ahli teknik.

Di dalam gambar teknik mesin ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut berupa normalisasi atau standarisasi yang sudah ditetapkan oleh ISO (International Organisation for Standardisation) yaitu sebuah badan/lembaga internasional untuk standarisasi. Di samping ISO sebagai sebuah badan internasional (antar bangsa), di negara-negara tertentu ada yang memiliki badan standarisasi nasional yang cukup dikenal di seluruh dunia. Misalnya: di Jerman ada DIN, di Belanda ada NEN, di Jepang ada JIS, dan di Indonesia ada SII.

Sebagai suatu alat komunikasi, gambar teknik mengandung maksud tertentu, perintah-perintah atau informasi dari pembuat gambar (perencana) untuk disampaikan kepada pelaksana atau pekerja di lapangan (bengkel) dalam bentuk gambar kerja yang di lengkapi dengan keterangan-keterangan berupa kode-kode, simbol-simbol yang memiliki satu arti, satu maksud, dan satu tujuan.

Untuk membuat gambar yang baik dan memenuhi syarat serta dapat di pahami dengan mudah dan benar oleh orang lain, diperlukan adanya peralatan yang memenuhi syarat dan teknik-teknik menggambar yang benar.

Macam-macam alat Gambar :

1) Kertas Gambar

Kertas gambar yang sering digunakan adalah kertas putih (kertas padalarang/kertas manila) dan kertas kalkir. Kertas padalarang dan kertas manila adalah jenis kertas yang tidak tembus cahaya, agak tebal, biasanya untuk membuat gambar dengan pensil dan kadang-kadang juga dengan tinta. Adapun kertas kalkir adalah kertas yang tembus cahaya (transparan) biasanya untuk membuat gambar dengan tinta yang merupakan proses lanjutan dari pembuatan gambar dengan pensil untuk mempermudah dalam penggandaan (reproduksi).

Ukuran pokok dari kertas gambar adalah Ao (baca A nol) mempunyai luas 1 m^2 Apabila kertas Ao dibagi menjadi dua

bagian sama besar kita dapatkan ukuran kertas yang lebih kecil yaitu A1. Arti A1 adalah kertas A0 yang dibagi satu kali. Begitu seterusnya, apabila kertas A1 dibagi menjadi dua sama besar menjadi kertas ukuran A2, Kertas A2 menjadi kertas A3, kertas A3 menjadi kertas A4, kertas A4 menjadi kertas A5

2) Pensil Gambar

Untuk menggambar teknik diperlukan pensil (potlot) yang berbeda untuk keperluan menulis, baik kualitas maupun tingkat kekerasannya. Biasanya kekerasan pensil dicantumkan pada salah satu ujungnya.

3) Mistar Gambar Penggaris Segitiga

Mistar gambar mempunyai dua bagian, yaitu bagian mistar yang panjang disebut daun mistar, dan bagian mistar yang pendek disebut kepala mistar. Sudut antara bagian daun dan bagian kepala mistar sebesar 90^0 (siku-siku) Penggaris segitiga adalah alat untuk menarik garis, mempunyai salah satu sudut 90^0 (siku-siku). Sepasang penggaris segitiga siku-siku terdiri dari dua buah penggaris segitiga siku-siku, yang satu bersudut $45^0 - 45^0$ dan yang lainnya bersudut $60^0 - 30^0$.

Pada sisi siku-siku penggaris segitiga diberi garis-garis skala ukuran. Salah satu sisi siku-sikunya berskala ukuran milimeter dan pada sisi siku-siku yang lain berskala ukuran inchi. Dengan demikian di samping dapat digunakan untuk menarik garis,

penggaris segitiga dapat berfungsi sebagai mistar ukur. Tetapi untuk menghasilkan pengukuran yang baik dianjurkan menggunakan mistar ukur / mistar skala.

4) Jangka

Jangka digunakan untuk menggambar lingkaran atau busur lingkaran. Biasanya jangka ditempatkan dalam suatu kotak. Satu kotak jangka yang sederhana paling sedikit harus berisi: sebuah jangka besar, sebuah alat penyambung untuk membuat lingkaran besar, sebuah jangka orleon (jangka pegas) dan sebuah pena penggaris (trek pen). Untuk keperluan meninta bentuk lingkaran biasanya jangka di lengkapi dengan ring (cincin) yang berfungsi untuk menyambung atau mengganti mata pensil dengan rapido. Di samping kotak jangka yang sederhana ada kotak jangka yang sedang dan kotak jangka yang lengkap.

5) Rapido

Untuk membuat gambar dengan tinta, dapat menggunakan pen tarik yang biasanya terletak dalam kotak jangka. Akan tetapi hal ini tidak praktis karena tinta dapat menetes keluar dan untuk membuat garis dengan ketebalan yang di kehendaki harus menyetel berkali-kali.

6) Sablon dan Mal Kurva

Untuk keseragaman dan kerapian dalam membuat tulisan digunakan sablon atau mal huruf dan angka, sedangkan untuk

membuat gambar lambang-lambang dan bentuk-bentuk digunakan sablon atau mal bentuk. Adapun untuk menggambar macam-macam garis lengkung (kurva) misalnya elips, parabola, dan hiperbola digunakan mal kurva.

7) Busur derajat

Busur derajat digunakan untuk mengukur sudut atau membagi sudut. Biasanya busur derajat ini mempunyai garis-garis pembagi 0° sampai dengan 180° .

8) Meja gambar

Meja gambar terdiri dari dua bagian, yaitu papan gambar dan standar (rangka penyangga). Standar atau rangka penyangga dapat diatur kemiringannya sesuai dengan kemiringan yang di kehendaki oleh juru gambar.

Mata pelajaran gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam program produktif. Mata pelajaran gambar teknik merupakan kumpulan bahan kajian dan pelajaran tentang penyampaian informasi teknik, dokumentasi benda teknik dan penuangan gagasan dalam bentuk symbol-simbol gambar. Di dalam proses pembelajarannya digunakan dua metode penerapan yaitu penerapan pembelajaran dengan memberikan kemampuan pada penguasaan sejumlah teori membaca gambar teknik dengan lebih menekankan pada aspek kognitif dan penerapan pembelajaran pada

pemberian sejumlah keterampilan praktek lebih ditekankan pada aspek psikomotorik.

Tujuan akhir mata pelajaran gambar teknik adalah agar mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam penggunaan peralatan gambar yang terdapat dalam lembar kerja (*job sheet*), serta mampu mengidentifikasi jumlah benda kerja yang terdapat dalam gambar, sehingga pada saat praktek permesinan tidak mengalami kesulitan dan sekaligus bekal untuk mengembangkan diri di industri nanti.

Mata pelajaran gambar teknik memiliki nilai standar kelulusan/minimum yaitu 7,00. Bobot penilaian kemampuan dan keberhasilan belajar akhir (nilai rapor) didasarkan pada kehadiran 80% dari keseluruhan kegiatan tatap muka dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran, diskusi dan pengumpulan tugas-tugas, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Gambar teknik adalah mata pelajaran yang kompetensi dasarnya adalah :

- 1) Fungsi Dan Standarisasi Gambar Teknik
- 2) Alat-alat gambar teknik
- 3) Huruf dan Angka yang di pakai dalam gambar teknik
- 4) Kontruksi Geometrik
- 5) Proyeksi Piktorial dan Ortogonal

Mata pelajaran ini menjelaskan tentang fungsi & standarisasi gambar teknik dan menjelaskan alat-alat apa saja yang digunakan dalam menggambar serta huruf & angka yang di pakai dalam gambar teknik. Dalam gambar teknik ini siswa dituntut bisa menggunakan alat-alat gambar untuk menggambar beberapa konstruksi geometris dasar dan menggambar proyeksi piktorial & ortogonal dengan benar.

c. Hasil Belajar Gambar Teknik

Menurut Slameto (1998: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”.

Sedangkan Purwanto (2003) mengatakan gambar teknik adalah gambar yang di buat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah di sepakati bersama oleh para ahli teknik.

Merujuk pada pendapat di atas, maka hasil belajar gambar teknik dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran gambar teknik dengan harapan siswa dapat berkompeten, kreatif, inovatif dan pandai mendesain.

Tujuan akhir mata pelajaran gambar teknik adalah agar mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam penggunaan peralatan gambar yang terdapat dalam lembar kerja (*job sheet*), serta mampu mengidentifikasi jumlah benda kerja yang terdapat dalam gambar, sehingga pada saat praktek permesinan tidak mengalami kesulitan dan sekaligus bekal untuk mengembangkan diri di industri nanti.

2. Disiplin Belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit di peajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang di bahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

- a. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.
- b. Menurut Arikunto (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada

juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena di dorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena di dorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- a. Menurut W. S. Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
- b. Sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan

kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:100-105), contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain :

Dari sekolah, contohnya :

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif,

yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

- b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c. Lingkungan sekolah seperti : hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

Dari keluarga, contohnya :

- a. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.
- b. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu : a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan diluar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar terutama dalam pelajaran gambar teknik, yaitu :

1. Ketepatan waktu

Menurut Anoraga (2001:47) mengemukakan bahwa seorang yang berdisiplin tinggi maka orang selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Sedangkan Menurut Hadiyanto (2000:105) bahwa: mengemukakan adanya keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya diluar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin kerja yang disebabkan kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun.

2. Ketaatan

Menurut Sastrohadiwiryo (2002:235), ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketepatan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku,

mentaati perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan baik secara tulisan maupun tidak tertulis. Sedang Hadiyanto (2000:105) mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Kesadaran

Menurut Hadiyanto (2000:111) mengemukakan bahwa kesadaran yaitu sesuatu yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa diperintah dari orang lain, seperti halnya, ide-ide maupun kreasi-kreasi yang memberikan manfaat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan Sastrohadiwiryono (2002:235) menyatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari orang lain.

4. Tanggung jawab

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Menurut Sastrohadiwiryono (2002:237) tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan. Selanjutnya Hadiyanto (2000:132)

mengemukakan bahwa :”seseorang yang bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, maka seseorang tersebut akan melaksanakan pekerjaan tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan yang sadar, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh dan taat dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lembaga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan lembaga tersebut baik tertulis maupun tidak tertulis.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dalam diri siswa.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

a) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- 1) Faktor non-sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Tidak kalah

pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

- 2) Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

b) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya kelelahan.
- 2) Faktor fisiologis, yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain : minat, bakat, motivasi, konsentrasi, kemampuan kognitif

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk

mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dilakukan.

4. **Pelaksanaan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah**

Dalam pelaksanaan disiplin harus berdasarkan dalam diri siswa karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitar hanya sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah :

- a) Datang ke sekolah tepat waktu
- b) Rajin belajar
- c) Mentaati peraturan sekolah
- d) Mengikuti upacara dengan tertib
- e) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- f) Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya
- g) Memotong rambut jika kelihatan panjang
- h) Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran

5. **Sebab-sebab pelanggaran disiplin dan cara mengatasinya**

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya.

Sikap, teladan perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, sebagai berikut :

- a) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain yang dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau disiplin
- c) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home*
- d) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya

Sehubungan dengan permasalahan diatas, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya :
setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menentukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal
- 2) Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki perilaku tinggi, bahkan ada mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar-mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat, di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus di junjung tinggi dan dilaksanakan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Selanjutnya Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan, disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas

maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.

- b) Upaya untuk menanamkan kerja sama, disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c) Kebutuhan berorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d) Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

B. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan perubahan pada siswa. Perubahan ini merupakan perubahan mendasar sebab terkait dengan sikap dan kompetensi siswa. Dengan berbagai cara guru membimbing siswa agar dapat mencapai tingkat kemampuan tertinggi.

Namun, semua itu sangat tergantung pada tingkat disiplin siswa dalam belajar dan menurut penelitian memang ada hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa. Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak disiplin.

Hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa memang sangat jelas. Sebagaimana ketahui bahwa disiplin artinya ketaatan terhadap satu kesepakatan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini hasil belajar siswa. Dalam kehidupan berlaku satu konsep dasar bahwa siapa yang lebih patuh terhadap keputusan bersama, maka akan mendapatkan yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus di bayar oleh siswa, tidak dapat menerima penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itulah, maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran mengenal adanya *reward* dan *punishment*. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus di terima oleh siswa.

Hal ini hasil lakukan sebab berhubungan dengan disiplin terhadap hasil belajar siswa sangatlah besar. Ini bukanlah ancaman bagi siswa tetapi sekedar

pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.

Untuk langkah awal pendisiplinan memang harus dipaksakan sehingga menjadi kebiasaan. Jika sesuatu sudah menjadi kebiasaan sedikit lagi akan menjadi sebuah kebutuhan

Dalam konteks kegiatan pembelajaran agar hasil belajar dapat bertahan atau meningkat, maka harus menerapkan disiplin yang ketat. Hal ini mengikuti pengalaman bahwa hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa dan berharap para siswa berhasil dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan, yaitu mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kompetensi diri harus dilakukan dengan tingkat yang tinggi, dan memang harus dipaksakan agar menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai tujuan hidupnya. Tanpa pemaksaan, maka disiplin tidak akan tercapai dan hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa tidak dapat dijadikan sebagai jalan bimbingan belajar siswa di sekolah.

Kedisiplinan yang telah menjadi kebutuhan hidup akan membawa pada kondisi terbaik dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikanpun ini terutama sekali, kedisiplinan merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Kita mengetahui bahwa hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa memang sangat tinggi sehingga dibutuhkan kesadaran setiap siswa untuk

mengikuti kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Semua itu harus diawali dengan pemaksaan terhadap pola hidup siswa dan semua sivitas sekolah.

Disiplin juga merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan meningkat.

Untuk kegiatan belajar, kedisiplinan yang dimaksudkan adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kegiatan, disiplin dalam segala hal terkait dengan kegiatan belajar. Dengan menerapkan disiplin ketat, maka dapat membuktikan hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa.

Disiplin tidak hanya dalam kegiatan belajar sebab setiap kegiatan membutuhkan tingkat keseriusan tinggi agar dapat berhasil. Jika berdisiplin berarti secara utuh melakukan tersebut. Tentunya, dengan kondisi itulah, maka keberhasilan bukan sesuatu yang jauh.

Jika berdisiplin dalam belajar, bekerja, menulis, dan sebagainya, maka setiap tujuan kegiatan tersebut tinggal menunggu waktu saja. Tentunya dalam hal ini, kedisiplinan yang dimaksudkan bukanlah sebagaimana disiplin militer walaupun sebenarnya disiplin militer sangat tepat diterapkan. Hanya perlu mengadopsi sebagian dari disiplin tersebut agar lebih cepat mencapai keberhasilan.

C. Penelitian Yang Relevan

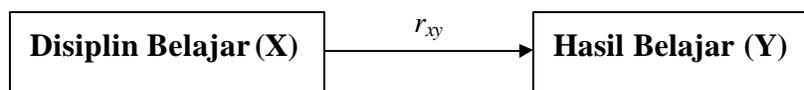
Berdasarkan kajian teori yang diberikan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan variable penelitian ini antara lain:

1. Rini Oktavia (2005) meneliti tentang kontribusi minat dan disiplin praktikum terhadap kemampuan praktikum elektronika analog mahasiswa
2. Zul Asri (2004) meneliti hubungan persepsi siswa tentang kontribusi interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar di SMK Negeri 1 Pariaman.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa maka faktor-faktor yang diduga besar adalah disiplin belajar.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan disiplin belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMKN 1 Pariaman, maka kerangka konseptual penelitian ini seperti gambaran berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Disiplin Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik (Y).

E. Hipotesis

Untuk menentukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan :

1. Hipotesis 0 (H_0) : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar
2. Hipotesis a (H_a) : terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat di buat kesimpulan sebagai berikut

1. Disiplin belajar berhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Pariaman sebesar 20,57 % pada taraf kepercayaan 95 %.
2. Disiplin memiliki hubungan 20,57%, hal ini menunjukkan disiplin bukan satu-satunya faktor yang berhubungan terhadap hasil belajar karena banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar
3. Dari perolehan perhitungan korelasi di dapat r_{hitung} (0,4536) lebih besar dari r_{table} (0,294).

B. Saran

Disiplin ternyata mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada :

1. Siswa hendaklah meningkat kedisiplinannya, baik dalam hal membuat tugas gambar, pengumpulan tugas, datang tepat waktu jawab guna me ningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik lagi.
2. Guru harus bisa memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang belum mengerti tentang pemahaman disiplin dan berlaku adil pada semua siswa.

3. Sekolah perlu menanamkan pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, sehingga hal tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran dalam menaati peraturan serta penerapan disiplin yang baik dalam mendorong semangat dan gairah belajar dalam mencapai tujuan pendidikan dan sekolah.
4. Marilah hidup berdisiplin agar kelak menjadi panutan setiap orang dan bisa di andalkan
5. Kepada peneliti diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor – faktor lain yang mempunyai hubungan terhadap hasil belajar. Dengan demikian usaha–usaha peningkatan hasil belajar siswa dapat di laksanakan secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2002) (Edisi Revisi IV). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Dimiyanti & Mudjiono. (1990). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. (2000) . *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadiyanto (2000). *Manjemen Pendidikan* . Padang. Universitas Negeri Padang.
- Pandji Anoraga. (2001). *Psikologi Kerja* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Gandung dan Raharjo T. (2003). *Dasar-Dasar Gambar Teknik*. Jakarta: CV Media
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sastrohadiwiryono, Siswanto (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta Rineka Cipta.
- Slameto dkk (1998). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana.(1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, J. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. (1996). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan